

STRATEGI PENGUATAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SANANKERTO KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

Anggun Adiningsih¹, Slamet Muchsin², Taufiq Rahman Ilyas³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail : anggunadin25@gmail.com*

ABSTRAK

Desa Sanankerto memiliki ekowisata Boon Pring dan sudah menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat. Sebelum adanya ekowisata tersebut masyarakat banyak yang masih pengangguran dan kurangnya berdaya dalam pemanfaatan sumber daya alam yang mewujudkan usaha – usaha ekonomi kreatif. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama bagaimana strategi penguatan ekonomi kreatif, kedua bagaimana pemberdayaan masyarakat dan ketiga apa faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan satu untuk mengetahui strategi penguatan ekonomi kreatif. Kedua mengetahui pemberdayaan masyarakat dan yang ketiga mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam melakukan pelaksanaannya melalui program – program di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Greenteori yang digunakan pada fokus penelitian yaitu Ismawan Priyono. Untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi penguatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sanankerto berada pada kuadran I dalam bagan SWOT, dan adanya pola interaksi triple helix yaitu adanya hubungan interaksi antara akademisi, swasta atau bisnis dan pemerintah daerah. (2) pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sanankerto dengan pelatihan- pelatihan atau pembinaan serta adanya kelompok – kelompok masyarakat seperti Pokdarwis, pengembangan usaha produktif. (3) faktor pendukung meliputi dukungan dari pemerintah desa, alam, dan partisipasi masyarakat yang baik. Sedangkan faktor penghambat meliputi sumber daya manusia yang masih rendah, kecukupan modal dan perlunya peningkatan digitalisasi. Dapat disimpulkan bahwa cara penguatan yang dilakukan pemerintah desa sudah baik karena pemerintah juga memiliki hubungan dengan perguruan tinggi, pihak swasta dan pemerintah daerah dalam pengembangan desa, serta pemberdayaan yang dilakukan juga sudah masuk pada programnya. Saran dari penulis perlu adanya pelatihan marketing penjualan secara online agar dapat memaksimalkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Penguatan Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Di era globalisasi dan liberalisasi saat ini arus ekonomi dunia bergerak begitu cepat dalam mendorong dan semakin meningkatnya keterbukaan hubungan ekonomi antar bangsa selain itu juga mendorong persaingan yang terus menerus mengalami peningkatan. Menurut Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) tentang daya saing global, Indonesia dalam Laporan Indeks Daya Saing WEF berada di posisi ke 45 dari 140 negara yang ada dalam indeks daya saing global atau *Global Competitiveness Index* 2018.

Dalam buku “Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025: Rencana pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2009-2025”, yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan RI 2008 mengatakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif

Indonesia tidak hanya menekankan pada pengembangan industri yang termasuk dalam kelompok industri kreatif nasional, melainkan pada pengembangan dari berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu seperti sumber daya insani, bahan baku, teknologi, tatanan institusi dan lembaga pembiayaan yang dapat menjadi komponen model pengembangan.

Unsur utama dalam pengembangan ekonomi kreatif tentunya adalah sumber daya manusia kreatif. Oleh karena itu pembinaan sumber daya manusia menjadi penentu atau pencetus ide kreatif adalah menjadi solusi untuk menghadapi berbagai peluang di era masa depan. Ekonomi kreatif adalah bidang usaha yang dapat digeluti oleh masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian.

Dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi kreatif sangat potensial dalam menciptakan peluang usaha baru melalui ide – ide kreatif dan inovatif. Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat desa yaitu sebagai faktor yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat desa secara ekonomi, sosial budaya dan politik. Rendahnya pendidikan, kemampuan keterampilan dan kesempatan kerja yang sempit serta keterbatasan tentang bagaimana menjangkau dalam melakukan kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi dari keterbatasan- keterbatasan tersebut adanya permasalahan didalam masyarakat desa.

Sehingga pemerintah desa pentingnya melakukan pemberdayaan perekonomian masyarakat dibidang ekonomi kreatif sebagai bentuk perwujudan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi untuk terlepas dari kemiskinan. Dengan potensi –potensi yang dimiliki masyarakat maupun potensi alam yang ada di lingkungannya merupakan penunjang kegiatan usaha, secara umum dalam beberapa kelompok ada beberapa masyarakat yang sadar akan kemajuan akan tetapi ada juga yang tidak memiliki keterampilan untuk usaha. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya penguatan ekonomi kreatif. Yang sesuai dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12.

Beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Sanankerto banyak sekali antara lain seperti potensi alam, potensi budaya dan potensi ekonomi. Dalam pengelolaan ekowisata Boon Pring yang lebih dominan adalah BUMDes Kerto Raharjo. Maka dalam upaya pengembangan atas potensi – potensi yang di miliki oleh Desa Sanankerto, BUMDes memiliki tantangan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat akan desa wisata.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis menganalisis terhadap persoalan yang dihadapi Pemerintah Desa Sanankerto yaitu Pertama, permasalahan terkait dengan cara yang dilakukan untuk peningkatan ekonomi atau penguatan ekonomi desa menuju ekonomi kreatif, karena di desa Sanankerto sudah memiliki aktifitas – aktifitas maupun potensi desa yang telah berkembang. Kedua, permasalahan terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Ketiga, Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi pemerintah desa dalam strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi penguatan ekonomi kreatif yang dilakukan pemerintah Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang ?
2. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah Desa Sanankerto dalam upaya penguatan ekonomi kreatif ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Pemerintah Desa dalam pengimplementasian atau pengoptimalisasi strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi penguatan ekonomi kreatif yang dilakukan pemerintah Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah Desa Sanankerto dalam upaya penguatan ekonomi kreatif.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi pemerintah desa dalam pengimplementasian atau pengoptimalisasian strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Manfaat Penulisan

Berikutnya mengenai manfaat penelitian, manfaat penelitian ini bermaksud dengan adanya penelitian ini maka dapat bermanfaat dan terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di ilmu administrasi dan wawasan mengenai strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak yang memerlukan riset. Dan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam penguatan ekonomi kreatif.
- b. Bagi peneliti, untuk memperluas pengetahuan mengenai strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat dan mampu berfikir kritis serta mengkaji hasil penelitian.
- c. Bagi yang diteliti sebagai referensi serta menciptakan inovasi dan bagi universitas

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan sekaligus referensi dari satu karya ilmiah.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Sutrisno dan Hening Anitasari (2019) melakukan penelitian dengan judul Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif dengan Identifikasi Penta Helix di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : (1) penekanan dari pemerintah untuk konsisten membuat event ekonomi kreatif yang melibatkan stakeholder pentahelix belum maksimal, (2) komunitas menjadi objek vital dalam pembentukan ekonomi kreatif, (3) sinkronisasi antara akademisi dan pemerintah belum terlalu serius sehingga riset dari akademisi cenderung menjadi bahan ajar kelas pembelajaran.

Pengertian Strategi

Menurut Sondang Siagian dalam Erniyati (2010), Strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia, sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.

Penguatan Ekonomi Kreatif

Teori Triple Helix dalam Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2008 awalnya dipopulerkan oleh Etzkowitz & Leydersdorff sebagai metode pembangunan kebijakan berbasis inovasi. Pada teori ini mengungkapkan pentingnya terciptanya sinergi dari tiga kutub yaitu akademisi, bisnis dan pemerintah, di Indonesia dikenal dengan konsep ABG. Tujuan dari konsep ABG ini adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan. Dari sinergi ataupun kekuatan para akademisi, bisnis dan pemerintah ini diharapkan terjadi sirkulasi ilmu pengetahuan berujung pada inovasi. Pada teori di atas diadaptasi untuk mengembangkan ekonomi kreatif Indonesia dengan konsep aktor *Triple Helix* yang sedikit berbeda, yaitu cendekiawan (*intellectuals*), bisnis (*business*), dan pemerintah (*government*) yang dapat disingkat menjadi IBG. Yang terpenting yaitu mencermati akibat dari perputaran pusaran *Triple Helix*.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut life (1995) dalam Chairunnisa (2017) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunikasi masyarakat itu sendiri. Sedangkan dalam Undang – Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa, Pemberdayaan masyarakat desa

adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Menurut Ismawan (Priyono & Pranaka, 1996 : 170) yang dikutip oleh Fitra (2019) menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari :

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Pengembangan kelembagaan kelompok
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
4. Pengembangan usaha produktif
5. Penyediaan informasi tepat – guna

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu :

1. Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat :
 - a. Pengklasifikasian Jenis Ekonomi Kreatif : Pemerintah Desa membentuk program atau kegiatan atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - b. Cara pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam upaya penguatan ekonomi kreatif.
2. Pemberdayaan Masyarakat dalam penguatan ekonomi kreatif meliputi : Menurut Ismawan Priyono (1996)
 - a. Pengembangan sumber daya manusia
 - b. Pengembangan kelembagaan kelompok
 - c. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
 - d. Pengembangan usaha produktif
 - e. Penyediaan informasi tepat - guna
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengimplementasian atau pengoptimalisasi strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
 - a. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sanankerto dilihat dari motivasi dan kebijaksanaan pemerintah Desa Sanankerto.
 - b. Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sanankerto dilihat dari anggaran dan sarana prasarana.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan secara aktual dan faktual. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Malang tepatnya di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Di Kantor Kepala Desa Sanankerto dan

beberapa Rumah Warga atau Masyarakat Desa Sanankerto.

Situs penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek, masalah dan untuk memperoleh data atau informasi yang diperoleh. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Kantor BUMDes Kerto Raharjo dan Wisata Boon Pring Andeman Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang sebagai situs penelitian.

Menurut Sugiyono (2009 : 225) sumber data diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yaitu orang – orang yang diamati dan memberikan data berupa kata – kata atau tindakan yang berkaitan serta mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini dengan proses wawancara dari para narasumber secara langsung yaitu dari Kepala Desa Sanankerto, Direktur BUMDes Kerto Raharjo, dan beberapa Masyarakat atau Warga Desa Sanankerto.
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku – buku, serta dokumen perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengisian kuisioner analisis swot kepada para responden. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2001) analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (1999) dalam Yola Putri (2014) berdasarkan hasil analisis SWOT terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu SO,WO, ST dan WT.

Gambar 1 : Matriks SWOT Kualitatif

INTERNAL \ EKSTERNAL	OPPORTUNITY	THREATS
	STRENGTH	WEAKNESS
STRENGTH	Comparative Advantage	Mobilization
WEAKNESS	Disinvestment/Investment	Paralyze Control

Sumber : Hisyam (2008 : 53) yang dikutip Langgeng 2018

Kemudian dari analisis swot untuk mengetahui letak sumbu x dan y pada pengukuran pada setiap faktor internal dan eksternal ditampilkan pada bagan atau skema kuadran swot.

Gambar 2 : Bagan/ Skema Kuadran SWOT



Sumber : Langgeng, 2018

1. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, strategi yang diberikan adalah agresif artinya organisasi dalam kondisi prima sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Strategi yang diberikan adalah diversifikasi artinya organisasi dalam kondisi baik namun menghadapi sejumlah tantangan berat maka diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taksinya.

3. Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi lemah namun sangat berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Turn-Around yang artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Karena strategi yang lama sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (negatif – negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang diberikan Defensif artinya kondisi internal organisasi berada pada dilematis. Karena organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Dan strategi ini dipertahankan untuk berupaya membenahi diri.

Hasil Penelitian

1. Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Yang Dilakukan Pemerintah Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Pemerintah Desa Sanankerto masih dalam proses pengembangan desa menuju kemandirian desa sehingga upaya yang dilakukan kepada masyarakat juga sudah banyak dilakukan. Penggalan potensi atau pengklasifikasian jenis – jenis ekonomi kreatif yang ada di Desa sanankerto begitu melimpah dengan faktor alam yang membantu Desa Sanankerto hingga menjadi Desa Wisata.

Strategi penguatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sanankerto yaitu Strategi SO, hal ini didapatkan dari hasil analisis swot yang dilakukan. Hasil tersebut ialah Pemerintah Desa Sanankerto memanfaatkan sumber daya alam untuk mendukung potensi unggulan yang ada di Desa Sanankerto. Pemerintah Desa Sanankerto juga melakukan Pola Interaksi Triple Helix yang sesuai dengan teori yang dipopulerkan oleh Etzkowitz & Leydersdorff. Jadi Pemerintah Desa Sanankerto banyak melakukan jejaring dengan para akademis, swasta atau bisnis dan pemerintahan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Dalam Penguatan Ekonomi Kreatif di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan berdasarkan yang ada di Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 yakni : pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan , program, kegiatan dan pendampingan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi penguatan ekonomi kreatif untuk mendukung pencapaian desa. Dan sebagai penguatan yang dilakukan desa untuk memperkuat perekonomian yang saat ini. Sehingga desa dan masyarakat dapat mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat, mencegah kemiskinan. Untuk proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa sudah pernah dilakukan pelatihan - pelatihan dari tahun 2018 , tentunya diharapkan dengan adanya pemberdayaan

masyarakat ini dapat memberi dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sanankerto.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sanankerto yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusianya melalui program – program desa seperti pelatihan – pelatihan dan juga binaan – binaan yang dilakukan oleh swasta. Selain itu juga adanya kelompok – kelompok yang diberdayakan seperti karang taruna, pokdarwis, pkk. Kelompok – kelompok ini juga memperoleh pelatihan – pelatihan dan juga menjadi penggerak umkm yang ada di Desa Sanankerto. Dan adanya koperasi dan adanya penyediaan tempat informasi yang memudahkan masyarakat untuk mencari informasi. Program – program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sesuai dengan program strategi pemberdayaan dari Ismawan Priyono (1996).

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Faktor pendukung strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan baik dari internal maupun eksternal bahwa pentingnya peran pemerintah Desa Sanankerto, keberadaan dukungan dari para stakeholder, dan juga masyarakat yang mendukung dan berpartisipasi dalam sinergi untuk mempunyai tujuan yang sama. Banyaknya pihak ketiga yang juga mendukung sehingga harus benar- benar berkeselimbangan dalam pelaksanaannya.

Sedangkan faktor penghambat strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan pentingnya dilakukan respon atau tanggapan dari masyarakat terkait program – program yang dilakukan karena agar dapat mengetahuinya sehingga memperbaiki agar sumber daya manusia nya dapat mudah menerima ilmu yang ada dalam pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya peneliti akan membuat model analisis SWOT kualitatif untuk merancang strategi yang digunakan dalam strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat. dan berikut skema pemetaan tabel peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan.

No	STRENGTH	Bobot	Rating	Skor	No	WEAKNESS	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya potensi alam dan budaya yang memberikan manfaat atau berdampak baik untuk masyarakat. Seperti adanya Wisata Boon Pring, Grebeg 1001 tumpeng dll.	0,25	4	1	1.	Desa Sanankerto dulunya merupakan Desa IDT (Inpres Desa Tertinggal) yang diterima dari pemerintah.	0,25	3	0,75
2.	Desa Sanankerto yang mempunyai banyak prestasi, baik prestasi tingkat nasional hingga ASEAN.	0,20	4	0,8	2.	SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kategori rendah dengan rata-rata pendidikan sampai SMP.	0,20	3	0,6
3.	Adanya BUMDes yang menjadi wadah untuk masyarakat desa sanankerto mengembangkan perekonomian desa.	0,15	4	0,6	3.	Adanya kecukupan modal yang dimiliki desa dalam mengembangkan desa baik dari sektor wisata ataupun yang lainnya.	0,15	3	0,45
4.	Adanya jejaring atau mitra kerja yang luas baik dari Perguruan Tinggi, UPT, Pemerintah Kabupaten maupun Swasta yang ikut memberikan dukungan dan juga bantuan - bantuan dalam proses pengembangan desa.	0,25	4	1	4.	Masyarakat atau SDM Desa Sanankerto masih perlu adanya peningkatan untuk dapat memahami potensi – potensi yang mereka miliki atau skill yang dimiliki.	0,25	4	1
5.	Adanya fasilitas yang diberikan pemerintah desa berupa pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan skill, ataupun pengetahuan masyarakat Desa Sanankerto.	0,15	4	0,6	5.	Di era sekarang yang serba digital, maka pemerintah desa pun juga perlu meningkatkan kemampuan digitalnya. Pemerintah Desa Sanankerto dan juga BUMDes masih kurang pemahamannya terhadap digitalisasi marketing dan sistem. Sehingga	0,15	3	0,45

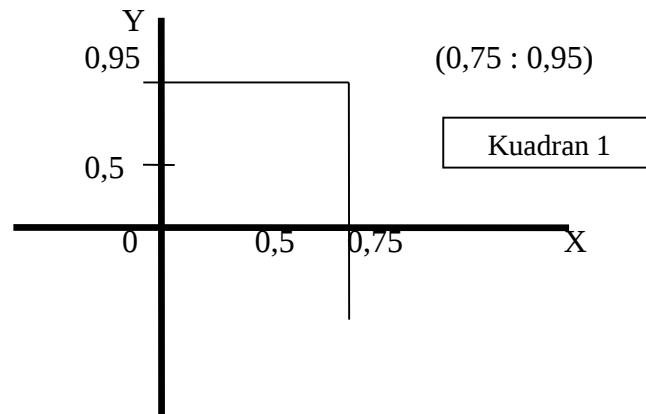
						perlunya meningkatkan digitalisasi.			
TOTAL		1,00		4		TOTAL	1,00		3,25

No	OPPORTUNITY	Bobot	Rating	Skor	No	TREATS	Bobot	Rating	Skor
1.	Kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk membangun atau mengembangkan desa.	0,25	3	0,75	1.	Mewabahnya pandemi Covid - 19 menjadi penghalang atau hambatan bagi Pemerintah Desa Sanankerto dan juga BUMDes untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat.	0,25	3	0,75
2.	Adanya pembinaan yang dilakukan dari pihak swasta yaitu BRI hingga Astra dalam peningkatan potensi masyarakat Desa Sanankerto.	0,15	4	0,6	2.	Rusaknya alam atau kealamian lingkungan menjadi salah satu kendala dalam suatu ekowisata. Sedangkan ekowisata Boon Pring sudah menjadi sumber penghasilan/ perekonomian bagi masyarakat Desa Sanankerto.	0,15	3	0,45
3.	. Banyaknya media atau televisi yang meliput dan bisa menjadi media promosi Desa Sanankerto. Sehingga mempermudah penyebaran informasi.	0,25	4	1	3.	Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan – pelatihan yang sudah pernah dilakukan Pemerintah Desa maupun BUMDes	0,25	3	0,75
4.	Partisipasi masyarakat baik dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat karena adanya keinginan untuk maju dalam diri masyarakat.	0,15	4	0,6	4.	Beberapa masyarakat masih memiliki rasa kurang minat atau belum bisa melihat adanya peluang usaha yang ada di Desa Sanankerto.	0,15	3	0,45
5.	Adanya kelompok – kelompok masyarakat seperti Pokdarwis, PKK, Karang Taruna, TP3SK untuk	0,20	4	0,8	5.	Kota Malang hingga Kabupaten Malang memiliki lokasi atau kawasan wisata	0,20	2	0,8

	menjadi penggerak UMKM yang ada di Desa Sanankerto.					yang cukup banyak, sehingga hal ini dapat menjadi ancaman bagi Desa Sanankerto.			
	TOTAL	1,00		3,75		TOTAL	1,00		2,8

Sumbu X = Total Kekuatan – Total Kelemahan = 4 – 3,25 = 0,75

Sumbu Y = Total Peluang – Total Tantangan = 3,75 – 2,8 = 0,95



Pada stategi yang terletak di kuadran satu maka yang tepat dalam Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif melalui Pemberdayaan Masyarakat adalah SO (Strenght and Oppotunity) ini berdasarkan perumusan dari SWOT matrik kualitatif diatas maka terdapat stategi progresif yang terdiri dari :

1. Pemanfaatan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk mendukung potensi unggulan yang ada di Desa Sanankerto.
2. Pemanfaatan komunikasi dan kerjasama yang baik antara bumdes dan stakeholder dalam peningkatan ekonomi masyarakat .
3. Pemanfaatan jejaring dan fasilitas yang diberikan desa untuk meningkatkan skill dan keterampilan sehingga mempermudah informasi dan bantuan – bantuan.

Kesimpulan

Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif yang dilakukan Pemerintah Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang menunjukkan bahwa :

- a) Dapat dikatakan baik ini dapat dibuktikan dari adanya beberapa upaya dari Pemerintah Desa Sanankerto untuk mengembangkan ekonomi kreatif, Pemerintah Desa Sanankerto turut mendukung dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat.
- b) Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sanankerto dari hasil analisis data berada pada posisi kuadran I yang artinya

bahwa berpeluang dan memiliki kekuatan yang sangat dimungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan memfasilitasi seperti adanya pelatihan – pelatihan, pembentukan kelompok – kelompok yang juga diberdayaan, adanya koperasi wanita sebagai pengembangan modal masyarakat, adanya bumdes sebagai wadah pengembangan usaha produktif masyarakat dan adanya whatsapp grup untuk mempermudah penyampaian informasi yang tepat guna antara masyarakat dengan pemerintah desa. Faktor pendukung dari strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat yaitu adanya motivasi atau dukungan dari pemerintah desa kepada masyarakat untuk mengembangkan skill atau keterampilan dan faktor penghambat dari strategi penguatan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang yaitu sumber daya manusia yang rendah sehingga masyarakat kurang minat dalam mewujudkan sebuah peluang usaha.

Saran

Perlu adanya pelatihan atau pembinaan dalam usaha – usaha mikro pada masyarakat Desa Sanankerto mengenai pembinaan bergadag atau penjualan via online, agar dapat memaksimalkan

pendapatan masyarakat. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan dilakukan sosialisasi yang dilakukan secara bertahap atau berkelanjutan yang dilakukan oleh para ahli dibidang penjualan online. Kedua sebagai masyarakat dan Pemerintah Desa Sanankerto perlu untuk selalu memperhatikan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar karena agar ekosistem yang ada tetap terjaga keasrian dan keindahannya.

Daftar Pustaka

- Chairunnisa YW. 2017. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas di Dusun Tetep Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Perdagangan RI. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025*. Jakarta.
- Erniyati. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta Utara.
- Hidayatullah. Fitra Ayunigtyas. 2019. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten* Klaten. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Putra Langgeng R., Mindarti Indah Lely, Hidayati Firda. 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan)*. Universitas Brawijaya Malang. Malang
- Rangkuti, 2001. *Analisis SWOT. Teknik membedah kasus*. Jakarta: gramedia pustaka utama
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Yola Putri R. 2014. *Pengembangan Daya Tarik Kawasan Wisata Bunga Chideung Kecamatan Paraongpong Kabupaten Bandung Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia : repository.upi.edu